

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada referensi atau rujukan yang dijadikan sebagai hujjah dalam Islam, hadis menempati pada tingkatan derajat setelah Alqur'an. Apabila dilihat dari sisi diturunkannya Alqur'an, Alqur'an diturunkan melalui malaikat Jibril kepada Rasulullah, kemudian Rasulullah syiarkan dengan berdakwah pada seluruh manusia. Dalam periwayatannya, Alqur'an diturunkan secara mutawatir, sedangkan dalam hadis, riwayatnya turun secara mutawatir dan ahad. Karena hadis menduduki posisi ke dua dalam referensi ajaran Islam yang berfungsi sebagai penjelas Alqur'an, maka perlulah adanya penelitian untuk melihat otentitas hadis terkait benar-benar shahih atau benar-benar dapat dipertanggung jawabkan atau malah sebaliknya (Bustamin, 2007).

Dalam ungkpannya, Yusuf al-Qardawi juga menegaskan bahwa hadis adalah sebagai penjelas Alqur'an dan menduduki posisi ke dua setelah Alqur'an dalam hukum Islam. Jika sumber aturan dalam pedoman hidup berupa kaidah asasi Islam ataupun ushul adalah Alqur'an, maka hadis adalah penjelas seluruh kandungan dalam Alqur'an. Maka dari itu, hadis harus diikuti dan diamalkan sebagai hukum dan pedoman. Perspektif atau sudut pandang ini muncul atau dapat kita jumpai pemahaman ulama dan juga akal. Hal tersebut dapat menjadi pengertian mengapa pada masa setelah Rasulullah (al-Ṣahābah), hadis dipelajari, dihafalkan, dan diamalkan dengan tanpa malas melainkan semangat tinggi serta ketulusan (Qardlawi, 2007).

Meninjau hadis sebagai pendukung dalam memperjelas Alqur'an, peran Rasulullah telah Allah swt sebutkan dalam Alqur'an. Yang dtugaskan sebagai orang yang menafsirkan Alqur'an. Di dalam diterangkan surat al-Nahl / 16: 44

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “Dan kami turunkan kepada kamu Alqur'an agar kamu menerangkan kepada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka berpikir.”

Dalam kutipan ayat yang telah disebutkan, Rasulullah ditugaskan dengan jelas sebagai penjelas, sebagai penjelas secara ucapan atau perkataan maupun tingkah atau perbuatan, perkara-perkara yang universal atau sejeninya yang termaktub dalam Alquran. Dalam perintahnya, Allah SWT tidak hanya menugaskan hanya membaca saja, terdapat ayat yang masih memerlukan penjelasan lebih dalam, dan itu adalah peran Rasulullah. Maka, apabila kita menentang penjelasan dari Rasulullah sama saja dengan kita menentang Alqur'an (Azami, 2000).

Dari perspektif *dilalah*-nya, hadis bisa dikatakan sama dengan Alqur'an, bagian yang samanya adalah sama-sama terdapat *Qath'i al Dilalah* serta juga *Zhanni al Dilalah*. Alqur'an dalam penyampaiannya bersifat universal, sedangkan hadis bersifat eksklusif. Akan tetapi, jika ditinjau dari periwayatannya keduanya berbeda. secara keseluruhan Alqur'an ayat-ayatnya disampaikan dengan cara mutawatir, berbeda dengan hadis. Beberapa diriwayatkan atau disampaikan secara mutawatir dan ada juga sebagian lagi diriwayatkan secara ahad (Al-Khatib, 2007).

Meskipun demikian, karena pada hakikat dan substansinya hadis berbeda dengan Alqur'an, permasalahan tidak terlepas dari hadis. Perbedaan yang mencolok di antara keduanya adalah Alqur'an yang mutawātir, *qaṭ'iyull wurūd*, Allah sendiri yang menjaga langsung keotentitasannya, terkodifikasi, dan lebih sedikit dari hadis secara kuantitas (Suryadilaga, 2009). Dalam bukunya, Rahman berpendapat bahwa kajian hadis apabila dirumuskan atau ingin dikaji secara mendalam, terdapat dua dasar dalam mempelajarinya yaitu, hadis sebagai sandaran dalam hukum Islam atau hujjah dan hadis *ṣahīh* atau tidaknya, yakni keotentikan hadis itu sendiri. Maka dari itu, sebuah keharusan yang wajib dilakukan untuk menjaga historis sebagai upaya tidak hilangnya jati diri sebagai umat Muhammad SAW yaitu dengan melakukan kajian hadis. Salah satu proses ikhtiar dari upaya tersebut adalah dengan melakukan takhrij hadis (Rahman, 2020).

Selain itu, buku ajar ini mengutip hadis tanpa menyebutkan sanad perawinya seara utuh, hanya menyebutkan sanad perawi pada tingkatan sahabatnya saja.

Seperti contoh: عَنْ أَبِي بَكْرَةَ ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا أَتَاهُ أَمْرٌ يَسْرُهُ، أَوْ بُشِيرٌ بِهِ خَرَّ سَاجِدًا شَاكِرًا لِلَّهِ تَعَالَى. Untuk mengungkapkan secara utuh akan sanad perawi dari hadis-hadis yang dikutip, maka perlu dilakukannya penelitian hadis secara mendalam dari segi takhrij hadis.

Uraian di atas menjadi dasar akan motivasi, kajian dalam penelitian ini menjadikan buku ajar siswa menjadi objek kajian dengan topik “Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk Kelas VII”, bersumber *kutūb al-tis'ah*, serta kajian dalam kualitas hadis. Meninjau belum adanya penelitian yang berobjek pada buku ini, penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian Takhrij al-Hadis pada hadis-hadis yang termaktub di dalam buku panduan untuk belajar siswa “Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMP Kelas VII”, khususnya kelas VII, dengan adanya hasil yang diberikan penelitian ini, dapat memberikan pemahaman akan kualitas hadis pada buku tersebut.

Kajian penulisan ini berlangsung dengan apa yang disampaikan oleh Kementerian Agama RI, bahwasannya di dalam buku yang diajarkan, baik itu di madrasah maupun di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam apabila terdapat hadis, hadis yang disampaikan harus *ṣahīh*. Sementara Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMP Kelas VII dan yang menjadi permasalahannya di sini adalah tidak adanya keterangan akan otentitas hadisnya, serta tidak dicantumkan referensi secara terperinci terhadap hadisnya. Akan tetapi, hal demikian dapat dimengerti, mengingat penelitian hadis bukan hal mudah untuk dilakukan.

Berdasar pada peristiwa di atas, kajian hadis dalam penelitian ini bertujuan menelaah lebih dalam terhadap hadis yang dipakai sebagai panduan siswa ketika belajar mata pelajaran keagamaan agama Islam. Dalam upaya memperoleh kualitas hadis, penulis berusaha untuk mengkaji melalui kitab-kitab hadis yang relevan dengan penelitian ini. Dengan tujuan meninjau hadis yang disampaikan hadis yang dapat diterima sebagai landasan hukum atau malah sebaliknya (Al Farisy, 2021).

Uraian sebelumnya memberikan pemaparan, bahwa penulis berusaha untuk mengkaji lebih dalam hadis-hadis yang disertakan dalam buku ajar siswa keagamaan agama Islam SMP Kelas VII dan disajikan dalam bentuk karya ilmiah yang berjudul: **“TAKHRIJ DAN DIRASAH TERHADAP HADIS-HADIS DALAM BUKU AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI UNTUK SMP KELAS VII.”**

B. Pembatasan Masalah

Berdasar pada uraian yang telah dideskripsikan di atas, perlunya ada pembatasan dalam rumusan masalah. Objek penelitian yang digunakan pada kajian hadis ini adalah buku ajar siswa. Mentakhrij semua hadis-hadis yang terdapat pada buku keagamaan agama Islam SMP kelas VII yang berjumlah 272 halaman terdeteksi 9 jumlah hadis yang akan dikaji. Dalam kajian ini, hadis yang ditelaah akan bereferensi pada kitab-kitap hadis pada *kutūb al-tis'ah*. Yakni hadis yang diluar dari *kutūb al-tis'ah* tidak akan dimasukkan kedalam penelitian.

C. Rumusan Masalah

Latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya menarik sebuah rumusan masalah, bahwasanya pada Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMP Kelas VII terdapat hadis yang tidak memiliki sumber atau keterangan kualitas akan hadis tersebut. Oleh sebab itu, didapat rumusan masalah yang dapat ditarik, yaitu:

1. Bagaimana sistematika penyusunan, kekurangan dan kelebihan Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMP Kelas VII?
2. Bagaimana dan apa kualitas hadis-hadis yang terdapat dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti untuk SMP Kelas VII?

D. Tujuan Penelitian

Selaras dengan perumusan masalah sebelumnya, kajian dalam penelitian ini bertujuan:

1. Menjelaskan sistematika penyusunan, kekurangan dan kelebihan Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMP Kelas VII
2. Menjelaskan hadis-hadis dan kualitas yang terdapat dalam buku ajar siswa Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti untuk SMP Kelas VII

E. Manfaat Hasil Penelitian

Dalam kajian hadis pada penelitian ini, dapat diambil sebuah manfaat penelitian, berupa:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian atau tambahan literasi penelitian hadis serta referensi akademik Ilmu hadis. Pengkajian pada hadis terkait dapat digunakan sebagai landasan dalam mempelajari dan memahami kualitas dan sumber pada hadis yang dicantumkan. Hadis terkait menjadi lebih jelas akan kualitas dan *takhrīj*-nya.

2. Manfaat Praktis

Memberikan *insight* baru dalam kajian Ilmu hadis. Hadis yang dikaji dapat ikut serta dalam pemahaman pada siswa yang menggunakan buku terkait dalam proses belajar.

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Topik pembahasan pada penelitian ini didasarkan pada pengkajian hadis pada penelitian sebelumnya, yaitu:

Sayid, L.H. (2011), *Takhrij Hadis Kitab Risālah Ahlu Al-Sunnah Wa Al-Jamā'Ah (Sebuah Kajian Analisis Sanad Dan Matan Hadis-Hadis Tanpa Riwayat)*. Penelitian ini bertujuan membahas otentisitas dari sanad serta matan yang termaktub dalam kitab *Risālah Ahlu Al-Sunnah Wa Al-Jamā'Ah*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepustakaan (*library research*) (Hakim, 2011).

Dalam kajian penelitian ini, terdapat bagian yang sama pada metode dalam penelitian. Adapun perbedaannya, terletak pada pembahasan dalam kajian penelitian dan objek yang dikajai. Penelitian terdahulu membahas sanad dan matan hadis yang disampaikan dalam kitab *Risālah Ahlu Al-Sunnah Wa Al-Jamā'Ah* sedangkan penelitian ini membahas hadis yang terdapat di dalam buku Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti untuk SMP Kelas VII.

Kurnia, A.(2016), *Takhrij Hadis-Hadis Dalam Kitab At-Tibyan Fi An-Nahyi 'an Muqotha'ah Al-Arham Wa Aqarib Wa Al-Ikhwan* (Karya KH.M. Hasyim Ay'ari (1287-1366 H). Penelitian ini membahas bagaimana takhrij hadis yang terdapat

dalam kitab *At-Tibyan Fi An-Nahyi 'an Muqotha'ah Al-Arham Wa Aqarib Wa Al-Ikhwān*. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (*library research*) (Al-Ayyubi, 2016).

Dalam kajian penelitian ini, terdapat bagian yang sama pada metode dalam penelitian. Adapun perbedaannya, terletak pada pembahasan dalam kajian penelitian dan objek yang dikaji. Penelitian terdahulu membahas takhrij hadis dalam *Kitab At-Tibyan Fi An-Nahyi 'an Muqotha'ah Al-Arham Wa Aqarib Wa Al-Ikhwān* sedangkan penelitian ini membahas hadis yang tercatat di dalam buku Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti untuk SMP Kelas VII.

Jalaludin, A.(2021). *Studi Analisis Hadis Bab Keutamaan Bulan Rajab Dalam Kitab Durratun Nasihin Karya Syekh Usman Al-Khaubawiy*. Penelitian ini membahas bagaimana kualitas hadis yang terdapat dalam bab keutamaan bulan rajab dalam kitab *Durratun Nasihin Karya Syekh Usman Al-Khaubawiy*. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (*library research*) (Akbar, 2021).

Dalam kajian penelitian ini, terdapat bagian yang sama pada metode dalam penelitian. Adapun perbedaannya, terletak pada pembahasan dalam kajian penelitian dan objek yang dikaji. Penelitian terdahulu membahas analisis hadis dalam kitab *Durratun Nasihin Karya Syekh Usman Al-Khaubawiy* sedangkan penelitian ini membahas hadis yang terdapat di dalam buku Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti untuk SMP Kelas VII.

Desi, P.(2017). *Takhrij Hadis Kitab Tanqih Al-Qa'ul Bab Keutamaan Ilmu Dan Ulama*. Penelitian ini membahas bagaimana kualitas hadis yang terdapat dalam bab keutamaan bulan rajab dalam kitab *Tanqih Al-Qa'ul Bab Keutamaan Ilmu Dan Ulama*. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (*library research*) (Subagio, 2017).

Dalam kajian penelitian ini, terdapat bagian yang sama pada metode dalam penelitian. Adapun perbedaannya, terletak pada pembahasan dalam kajian penelitian dan objek yang dikaji. Penelitian terdahulu membahas analisis hadis dalam kitab *Tanqih Al-Qa'ul Bab Keutamaan Ilmu Dan Ulama* sedangkan penelitian ini membahas hadis yang yang tercatat di pada buku Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti untuk SMP Kelas VII.

Fahim, A.A. (2021). *Studi Kritik Sanad Hadis-Hadis Tentang Al Mukhannats Wal Mutarajjilah*. Penelitian ini membahas bagaimana kualitas hadis-hadis tentang *Al Mukhannats Wal Mutarajjilah*. Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (*library research*) (Alimudin, 2021).

Dalam kajian penelitian ini, terdapat bagaian yang sama pada metode dalam penelitian. Adapun perbedaannya, terletak pada pembahasan dalam kajian penelitian dan objek yang dikaji. Penelitian terdahulu membahas hadis-hadis tentang *Al Mukhannats Wal Mutarajjilah* sedangkan penelitian ini membahas hadis yang terdapat di dalam buku Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti SMP untuk Kelas VII.

G. Kerangka Berpikir

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan moral siswa di tingkat SMP VII. Sebagai sumber ajaran utama dalam Islam, hadis memiliki otoritas yang tinggi dan berfungsi sebagai panduan dalam memahami ajaran agama dan perilaku etis. Namun, penting untuk melakukan takhrij hadis dalam buku ajar keagamaan agama Islam yang digunakan pada tingkat SMP VII untuk mengidentifikasi keotentikan hadis-hadis yang disampaikan dalam materi pembelajaran (Alimudin, 2021). Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menilai keaslian hadis-hadis dalam buku ajar tersebut dengan menggunakan metode takhrij hadis. Hasil penelitian akan memberikan pemahaman lebih mendalam tentang keotentikan hadis-hadis pada buku yang dijadikan sebagai penunjang belajar, serta implikasi dari temuan tersebut dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran keagamaan agama Islam di tingkat SMP VII.

Pendekatan yang digunakkan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif dengan buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai sumber data utama. Teknik takhrij hadis akan digunakan untuk mengidentifikasi jalur-sanad (rantai perawi) dan mengkaji kualitas perawi dalam hadis-hadis yang disajikan dalam buku ajar tersebut. Data akan dikumpulkan melalui kutipan langsung hadis-hadis yang relevan, dan analisis data akan dilakukan dengan membandingkan hadis-hadis tersebut dengan kriteria keotentikan hadis yang diakui dalam literatur hadis.

Hasil analisis akan mengungkapkan status keotentikan masing-masing hadis, yaitu *ṣahīh*, *ḍa'īf* (lemah), atau palsu, sehingga memberikan gambaran yang jelas tentang kualitas materi ajaran yang diberikan kepada siswa.

Hasil penelitian ini akan memberikan temuan tentang keotentikan hadis-hadis yang tercatat dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam siswa SMP kelas VII. Temuan ini akan menjadi dasar evaluasi untuk menilai kualitas buku ajar tersebut dan memahami keandalan materi ajar yang disajikan kepada siswa. Melalui takhrij hadis, penelitian ini berpotensi memberikan manfaat dalam memperkuat pemahaman siswa terhadap ajaran agama dan budi pekerti yang autentik, serta membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan keyakinan yang lebih kokoh.

Pembahasan hasil penelitian ini akan menghubungkan temuan dengan teori-teori relevan dan penelitian terdahulu tentang takhrij hadis serta buku pelajaran keagamaan agama Islam. Diskusi mendalam akan mengungkapkan implikasi dari hasil penelitian terhadap pemahaman siswa dan memperkuat relevansi buku ajar dalam mengajarkan nilai-nilai agama dan etika. Pembahasan ini juga akan mengeksplorasi manfaat takhrij hadis dalam konteks pendidikan agama, serta mencari cara untuk meningkatkan penerapan metode ini dalam proses pembelajaran.

Kesimpulan penelitian ini akan merangkum temuan utama dan jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang diajukan. Dengan demikian, kesimpulan akan menggarisbawahi signifikansi penelitian ini dalam mengungkapkan keotentikan hadis-hadis pada buku pelajaran keagamaan agama Islam SMP VII. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan baru dalam pemahaman ajaran agama dan budi pekerti, serta memberikan sumbangan konstruktif untuk pengembangan kurikulum dan buku ajar yang lebih efektif.

Bagan Kerangka Berpikir

